

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono, Sugiyono (2017:2), Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kunci yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode penelitian merupakan teknik ataupun tata cara manusia memecahkan masalah secara ilmiah dalam kehidupannya. Dalam perkembangannya metode penelitian menjadi pengetahuan tersendiri di bidang ilmu yang diajarkan di perguruan tinggi pada berbagai fakultas berupa mata kuliah metodologi penelitian yang secara teknis akan menyesuaikan dengan bidangnya. Secara bahasa kata metodologi berasal dari kata metode (*metodos*) dan logy (*logos*).

Meotodos terdiri dari dua kata *metha* (melalui) dan *hodos* (jalan), sedangkan *logy* atau *logos* adalah ilmu. Dengan demikian metodologi dapat diartikan memlauji jalan cara atau cara keilmuanuntuk mencari kebenaran, Gerald Syarif (2022: 1)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan di Rumah Makan Bu Tomo Bogor, Subjek penelitian ini dilakukan karyawan Rumah Makan Bu Tomo Bogor. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarluaskan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2025 sampai dengan bulan Juni 2025.

C. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti pada suatu konsep dengan menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka penulis dapat menentukan indikator dari masing-masing variabel. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk menyusun *kuesioner* sesuai dengan pengertian-pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu Beban Kerja (X1), Stres Kerja, (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) Rumah Makan Bu Tomo Bogor.

a. Variabel *Independent/Bebas*

Menurut Sugiyono (2017:68) “Variabel *independent*/variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *terikat*”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Beban Kerja (X1), dan Stres Kerja, (X2)

b. Variabel *Dependent/Terikat*

Menurut Sugiyono (2017:68) “Variabel *dependent*/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas''. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent/terikat* adalah Kinerja Karyawan (Y).

Operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Tabel 5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Beban Kerja (X1) Koesomowidjojo (2017:33)	Tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepada seluruh sumber daya manusia yang ada untuk dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	1. Kondisi Pekerjaan 2. Penggunaan Waktu Kerja 3. Target yang harus dicapai	Skala Likert
2.	Stres Kerja (X2) Hasibuan (2021;23),	Suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang, yang timbul ketika tuntutan pekerjaan tidak seimbang dengan kemampuan individu untuk memenuhinya	1. Beban Kerja 2. Sikap Pemimpin 3. Waktu Kerja 4. Konflik 5. Komunikasi	Skala Likert
3.	Kinerja Karyawan (Y) Siswanto (2016 :356)	Hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya, yang diukur berdasarkan standar atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh organisasi	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan Tugas 4. Tanggung Jawab	Skala Likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang ingin dipelajari. Menurut Sugiyono (2017:80), populasi merupakan kumpulan elemen atau individu yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi sasaran penelitian. Sedangkan menurut Creswell (2022:167), populasi adalah kelompok besar yang menjadi sumber data yang akan diteliti, dimana peneliti ingin mengambil kesimpulan dari kelompok tersebut.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan Rumah Makan Bu Tomo Bogor, dengan kriteria, jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama bekerja.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sugiyono (2016:118). Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari jumlah popuasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuisioner yang akan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, karena jumlah populasi diketahui secara pasti, dan seluruh karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 75 orang karyawan.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dianalisis secara statistik. Data kuantitatif ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian.

1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Data primer dianggap lebih valid karena diperoleh secara langsung dari responden yang memiliki pengalaman atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan data primer juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik dan terkini terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.

2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara *offline* dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Kuesioner yang digunakan disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu beban kerja, stres kerja, dan kinerja karyawan, dengan menggunakan skala Likert lima tingkat (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian, Rumah Makan Bu Tomo Bogor, untuk membagikan kuesioner secara langsung kepada karyawan yang menjadi responden penelitian.

Peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan tata cara pengisian kuesioner agar responden memahami isi pertanyaan dengan baik dan dapat memberikan jawaban secara objektif.

Setelah kuesioner dibagikan, peneliti memberikan waktu yang cukup bagi responden untuk mengisi, kemudian mengumpulkan kembali kuesioner yang telah selesai diisi. Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih efektif dalam memperoleh tingkat respons yang tinggi serta meminimalkan kemungkinan terjadinya data yang hilang atau tidak terisi. Selain itu, pengumpulan data secara offline memungkinkan peneliti untuk melakukan klarifikasi langsung apabila terdapat pertanyaan dari responden yang kurang dipahami.

Teknik pengumpulan data secara offline melalui penyebaran kuesioner langsung dinilai sesuai dengan karakteristik penelitian ini. Metode ini tidak hanya mempermudah peneliti dalam memastikan keakuratan data, tetapi juga meningkatkan tingkat partisipasi responden. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dijamin validitas dan reliabilitasnya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut

3 Teknik Pengukuran Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Responden dalam penelitian ini karyawan Rumah Makan Bu Tomo Bogor. Skala yang sering digunakan dalam penyusunan *kuesioner* adalah skala ordinal atau sering disebut skala

likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Skala *likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Skala *likert* dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari “Ragu-ragu atau netral”, Sugiyono (2016:93)

F. Teknik Analisis Data .

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu *kuesioner*. “Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”, Ghazali (2016:52).

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas yaitu rumus korelasi *pearson* atau *product moment*, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- n = Jumlah responden
- r hitung = Angka korelasi
- X = Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya
- Y = Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji.

Pengujian validitas diukur menggunakan aplikasi *SPSS* versi 26.0 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total korelasi*. Untuk nilai r_{tabel} menggunakan rumus : $df=n-2$, dimana n jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu *kuesioner* yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu *kuesioner* dikatakan *reabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali (2016:47). Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{Vt^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas intrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

Namun demikian dalam penelitian ini uji *reliabel* tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) Versi 26. Guna melihat *reliabel* atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reliability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya Situmorang (2017:43).

G. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis, hasil estimasi akan ditaksir dengan metode *Ordinary Least Sguare*. Metode *Ordinary Least Sguare*. adalah metode yang digunakan untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan cara mencari nilai minimal untuk jumlah kuadrat kesalahan antara nilai prediksi dengan nilai kenyataannya. Oleh karena itu, metode ini disebut *Least Square*:

- a. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data yang digunakan dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan metode grafik histogram, normal *probability plot* serta uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov*, Sugiyono (2017;35), sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 - n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ($p>0,05$), sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($p<0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:105), uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniaritas di dalam regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *VIF* (*Varian Inflated Factor*) dimana jika nilai *VIF*

> 5, maka dapat dikatakan terjadi gejala multikoloniaritas. Uji VIF inilah yang akan memberikan informasi lebih akurat tentang ada atau tidaknya *multikoloniaritas* di model regresi berganda. Nilai VIF ini dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

Dimana R^2 adalah koefisien determinasi darimodel dimana salah satu variabel bebas dijadikan variabel terikat pada model regresi dimana salah satu variabel bebas menjadi variabel bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2016:139), uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji regresi heterokedastisitas dalam regresi ini menggunakan Scatterplot. Scatterplot adalah sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antar dua pasang data

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum (Ghozali,2016:176). Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel

dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel X tersebut memiliki hubungan yang linear dengan Y.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

G. Analisis Korelasi

Korelasi ganda (*Multi Corelation*) adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*Independent*) secara Bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*). Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tersebut koefisien korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R. Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukan pada tabel berikut :

Tabel 6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2019:48)

H. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas penghimpunan, penataan dan penyajian data dengan tujuan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum Ghozali, (2016). Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean, median, maksimum, minimum, dan standard deviation*. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel. Rumus yang digunakan, antara lain:

$$\overline{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i w_i}{\sum_{i=1}^n w_i}$$

Keterangan:

\overline{X} = Rata-rata tertimbang

X_i = Frekuensi

w_i = Bobot

Dengan menggunakan skala ordinal, maka perhitungan rentang skala menurut Sudjana dalam Sulaeman (2018:133) adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

- RS = Rentang skala
- m = Skor maksimal
- n = Skor minimal
- b = Banyaknya pilihan jawaban

Oleh karena itu, berdasarkan rumus perhitungan rentang skala di atas, maka rentang skala dalam penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$RS = 0.8$$

Berikut ini merupakan kriteria indeksi jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Indeks Jawaban Responden

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	1.00 – 1.80	Sangat Rendah
2	1.81 – 2.60	Rendah
3	2.61 – 3.40	Cukup
4	3.41 – 4.20	Tinggi
5	4.21 – 5.00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2015:134)

I. Analisis Regresi Liniear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* yaitu Beban Kerja (*X1*), Stres Kerja (*X2*) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y) Rumah makan bu Tomo Bogor. Regresi

berganda digunakan jika terdapat satu variabel *dependent* dan dua atau lebih variabel *independent*. Dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel *dependent*, Kinerja Karyawan

α = bilangan konstanta

$\beta_{1,2}$ = koefisien regresi variabel *independent*

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Stres Kerja

e = *error term*

J. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2016:192) bahwa Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat (*dependent*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent*), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *independent* berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistic *Goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Uji hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang

signifikan dari variabel *independent* Beban Kerja (X1), Stres Kerja, (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

1. Uji hipotesis t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *independent* yaitu Beban Kerja (X1), Stres Kerja, (X2) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan(Y)

Menurut Sugiyono (2016:180) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan uji t selanjutnya dibandingkan dengan t variabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05, kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi α
- b. $Interval\ Confidence = 1 - \alpha$
- c. Df (*degree of freedom*) = N-k, khusus untuk independent sample t-test

$$df = N-2 \text{ atau } DF (Degree\ of\ freedom) (n_1 + n_2 - 2)$$

- d. Bandingkan nilai t_{hit} dengan t_{tab}

Apabila :

1. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
2. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerima H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

3. $H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya tidak memiliki pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan

4. $H_0 : \beta_2 \neq 0$, artinya tidak memiliki pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Dalam melakukan uji parsial (uji t), terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 . H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Statistik uji F dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien F

R = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Suatu hipotesis akan diterima dilihat dari dua jenis penilaian pengolahan data, yaitu :

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$ artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan tidak mempengaruhi variable terikat (y).
2. $H_a : \beta_1, \beta_2, \neq 0$ artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan mempengaruhi variable terikat (y).

3. Dipilih nilai *signifikan* $\alpha = 5\%$ (0,05),.

Menggunakan distribusi F dengan dua derajat kebebasan (dk), yaitu $dk1 = (k-1)$ dan $dk2 = (n-k)$ serta nilai kritis = $F (\alpha, k-1, n-k)$

1. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari *Output Anova*

- a) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya Beban Kerja (X1), dan Stres Kerja (X2), secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
- b) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Beban Kerja (X1), dan Stres Kerja (X2), secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F tabel

- a) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya Beban Kerja (X1), dan Stres Kerja (X2), secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
- b). Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak.
Maka artinya Beban Kerja (X1), dan Stres Kerja (X2), secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X1,X2), dan variabel *dependent* (Y) maka nilai

koefisien determinasi (R^2) nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi *varian* variabel *dependent*

Rumus untuk menghitung Koefisien determinasi menurut Sugiyono (2017:14) adalah sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100 \%$$

Di mana :

K_d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi